

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
SIKAP BERKEBHINEKAAN GLOBAL SISWA KELAS V SD DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Angie Celina<sup>1</sup>, Imaningtyas<sup>2</sup>, Nidya Chandra Muji Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[celinaa1712@gmail.com](mailto:celinaa1712@gmail.com), <sup>2</sup>[imngtyas@unj.ac.id](mailto:imngtyas@unj.ac.id), <sup>3</sup>[nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*Bullying, intolerance, and inappropriate behavior remain serious issues in Indonesian elementary schools, as evidenced by data indicating that 41.1% of students have experienced bullying. This condition reflects a lack of students' ability to manage emotions and engage in healthy social interactions. This study aims to examine the relationship between emotional intelligence and global diversity attitudes among fifth-grade students at SDN Meruya Utara 03 Pagi within the context of Pancasila education. The research employed a quantitative correlational method, using simple random sampling and a questionnaire as the data collection instrument. The results revealed a positive and significant relationship between emotional intelligence and global diversity attitudes, with a correlation coefficient of 0.42. Thus, the students with higher emotional intelligence also have higher global diversity attitudes.*

*Keywords: Emotional Intelligence, Global Diversity Attitudes, Elementary School*

**ABSTRAK**

Perundungan, intoleransi, dan perilaku tidak pantas masih menjadi persoalan serius di lingkungan sekolah dasar hal ini diperkuat dengan adanya data yang menyatakan bahwa 41,1% siswa di Indonesia pernah mengalami perundungan. Kondisi ini mencerminkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial secara sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap berkebhinekaan global pada siswa kelas V di SDN Meruya Utara 03 Pagi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan teknik simple random sampling dan angket sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap berkebhinekaan global, dengan koefisien korelasi sebesar 0,42. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kecerdasan emosional sebagai landasan pembentukan sikap inklusif dan toleran pada siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Sikap Berkebhinekaan Global, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila bertujuan sebagai sarana strategis dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila guna membentuk karakter siswa secara holistik pada setiap jenjang pendidikan (Sekaba et al., 2024). Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan erat dengan Profil Pelajar Pancasila, karena keduanya bertujuan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran kewarganegaraan, serta mampu berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global (Talia et al., 2024). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan Profil Pelajar Pancasila dengan mencakup enam elemen utama, yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Subiyantoro et al., 2023).

Salah satu komponen dalam profil pelajar Pancasila adalah sikap berkebhinekaan global. Sikap berkebhinekaan global merupakan kemampuan untuk menghargai keberagaman serta keterbukaan terhadap budaya lain tanpa kehilangan jati diri bangsa (Maghfiroh & Umam, 2023). Dimensi sikap

berkebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, serta refleksi terhadap pengalaman keberagaman (Afriansyah et al., 2024). Sikap berkebhinekaan global merupakan aspek esensial dalam Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter, guna menumbuhkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif dalam menghadapi kompleksitas masyarakat global (Sadiah et al., 2024). Namun, berdasarkan data yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, tercatat bahwa sebanyak 41,1% siswa di Indonesia pernah mengalami tindakan perundungan. Persentase tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat kelima dari 78 negara yang disurvei, sebagai salah satu negara dengan tingkat perundungan tertinggi yang dialami oleh siswa (Sabanil et al., 2022).

Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kasus intoleransi, perundungan, dan perilaku tidak sopan di kalangan siswa sekolah dasar. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan pendidikan

karakter secara lebih sistematis (Saputri et al., 2025). Di samping itu, pendidikan karakter juga harus berkesinambungan karena karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang harus terus menerus dilakukan (Audia et al., 2021). Implementasi pendidikan karakter ini diyakini memiliki kaitan erat dengan kecerdasan emosional siswa (Nufus & Iska, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar, ditemukan banyak siswa yang belum memahami dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang pesimis, takut, serta enggan berinteraksi sosial, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat (Agustini et al., 2019). Kecerdasan emosional, sebagaimana dikemukakan oleh Goleman, merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosi diri, membangkitkan motivasi internal, serta membangun interaksi sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitar (Nasution et al., 2023). Adapun lima aspek utama kecerdasan emosional yang

berkontribusi pada keberhasilan pembentukan karakter individu, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*) (Sanjiwani et al., 2023).

Siswa kelas V SD menunjukkan karakteristik kecerdasan emosional yang berkembang, di mana pada usia 9-10 tahun mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial, merespons stres emosional orang lain, serta mengontrol emosi negatif seperti takut dan sedih dengan memahami penyebabnya. Memasuki usia 11-12 tahun, pemahaman mereka tentang baik dan buruk, norma, dan aturan menjadi lebih fleksibel, dengan kesadaran bahwa penilaian tersebut dapat berubah sesuai situasi, serta mengalami variasi emosi yang semakin beragam (Idrus et al., 2020). Berdasarkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase C di sekolah dasar, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menunjukkan sikap menghargai, menjaga, serta melestarikan keberagaman budaya dalam semangat Bhineka Tunggal Ika, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat (Seha, 2024).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting terhadap sikap sosial siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial, di mana kecerdasan emosionalnya cukup baik maka sikap sosialnya juga cukup baik (Syarida et al., 2024). Di samping itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kecerdasan emosional yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan sosial serta mengurangi perilaku antisosial dan kriminal pada siswa. Keberhasilan program ini bergantung pada dukungan seluruh komunitas pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Vila et al., 2021). Sejalan dengan itu, penelitian lain yang mengukur penguatan sikap berkebhinekaan global pada siswa sekolah dasar (SD) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis keberagaman budaya dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan (Faizah et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian sebelumnya membandingkan kecerdasan emosional dan sosial antara siswa sekolah dasar negeri dan swasta. Hasilnya menunjukkan bahwa

siswa sekolah negeri lebih menekankan aspek psikomotorik (perilaku baik melalui pembiasaan), sedangkan siswa sekolah swasta lebih menekankan aspek kognitif (pengetahuan karakter melalui metode ceramah) (Khilmiyah, 2021). Kajian sebelumnya menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai. Dengan strategi yang tepat, nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kebhinekaan dapat ditanamkan secara lebih efektif (Nugraeni et al., 2024).

Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap aspek sosial secara umum, atau menelaah efektivitas pendekatan pendidikan dalam membentuk karakter dan sikap keberagaman secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap berkebhinekaan global siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan celah

penelitian tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap berkebhinekaan global siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi yang berjumlah 68 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini, yaitu 30 siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Data dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert yang dikembangkan berdasarkan dimensi kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial) dan dimensi sikap berkebhinekaan global (mengetahui dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, refleksi terhadap pengalaman keberagaman).

Kemudian data dianalisis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dan sikap berkebhinekaan global (Y).

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengajuan izin penelitian kepada koordinator program studi, dilanjutkan dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian. Setelah itu, peneliti mempersiapkan instrumen angket, kemudian mendistribusikannya kepada siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi sebagai responden. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dan pengambilan data pada siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi, diketahui bahwa hasil analisis deskriptif berupa nilai minimum dan maksimum untuk variabel kecerdasan emosional masing-masing adalah 39 dan 50, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 44,33 dan standar deviasi 2,51. Sementara itu, untuk variabel

sikap berkebhinekaan global, nilai minimum adalah 42 dan nilai maksimum adalah 52, dengan rata-rata sebesar 47,27 dan standar deviasi 2,72.

**Tabel 1 Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X	30	39	50	44,33	2,51
Y	30	42	52	47,27	2,72
Valid N (listwise)	30				

Kategori skor ditentukan berdasarkan rentang total skor skala Likert, yakni antara 13 hingga 52. Selisih antara skor tertinggi dan terendah adalah 39, yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori, sehingga setiap kategori memiliki interval sebesar 13 skor. Dengan demikian, pengelompokan skor menjadi tiga kategori yaitu rendah (13 – 25), sedang (26 – 38), tinggi (39 – 52).

Mengacu pada kategori tersebut, seluruh responden dalam penelitian ini memperoleh skor dalam kategori tinggi, baik untuk variabel kecerdasan emosional maupun sikap berkebhinekaan global. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam kesadaran diri, pengelolaan diri,

motivasi, empati, keterampilan sosial yang diperkuat dengan tingkat kemampuan yang baik dalam mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, serta refleksi terhadap pengalaman keberagaman.

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sebelum pengujian korelasi, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini.

Pengujian normalitas pada variabel kecerdasan emosional dan sikap berkebhinekaan global diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

	Statistic	df	Sig.
X	0,97	30	0,55
Y	0,93	30	0,06

Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional adalah  $0,55 \geq 0,05$ , sedangkan nilai signifikansi variabel sikap berkebhinekaan global adalah  $0,60 \geq 0,05$ . Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa data pada

kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas pada variabel kecerdasan emosional dengan variabel sikap berkebhinekaan global pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Uji Linearitas**

		df	F	Sig.	
Y *	Between	Combined	10	2,09	0,07
X	Groups	Linearity	1	7,20	0,01
		Deviation from Linearity	9	1,52	0,20
Within Groups			19		
Total			29		

Hasil uji linearitas antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel sikap berkebhinekaan global menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,20  $\geq$  0,05. Selain itu,  $F_{hitung}$  sebesar 1,52  $\leq$  2,42  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap berkebhinekaan global siswa bersifat linear.

Hasil uji linearitas pada variabel kecerdasan emosional dengan variabel sikap berkebhinekaan global pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Uji Korelasi**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,42
	Sig. (2-tailed)		,01
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,42	1
	Sig. (2-tailed)	,01	

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap berkebhinekaan global yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$  dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,42. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dengan kategori kekuatan hubungan moderat atau sedang.

**Tabel 5 Uji Korelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,42 <sup>a</sup>	,18	,15

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 18,0%

terhadap sikap berkebhinekaan global siswa kelas V SDN Meruya Utara 03 Pagi. Sementara itu, sisanya sebesar 82,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Nilai  $R$  sebesar 0,42 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara kecerdasan emosional dengan sikap berkebhinekaan global. Dengan nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,51, penyimpangan antara nilai prediksi dan nilai aktual masih dalam batas yang dapat diterima, mengingat rentang skor siswa relatif tinggi dan homogen.

Temuan ini memperkuat indikasi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menunjukkan sikap mengenal dan menghargai budaya, komunikasi interkultural, serta refleksi terhadap pengalaman keberagaman

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelatif yang moderat antara kecerdasan emosional dengan adopsi nilai pada anak usia sekolah dasar (Coskun et al., 2021). Meskipun

dalam penelitian tersebut kekuatan prediktifnya dinilai lemah karena keterputusan antara pembelajaran nilai dan dasar psikososialnya, hal ini memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap berkebhinekaan global.

Selain itu, terdapat temuan yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial terhadap kedisiplinan belajar peserta didik (Anasari et al., 2025). Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, mengendalikan diri, dan memotivasi diri sendiri berkontribusi penting terhadap perilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Begitu pula, sikap sosial yang positif, seperti kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, turut mendukung keterlibatan aktif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian, di mana kecerdasan emosional berkorelasi secara positif dan signifikan dengan sikap berkebhinekaan global. Keduanya

menunjukkan bahwa aspek afektif dan sosial-emosional memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif peserta didik, baik dalam konteks hubungan sosial sehari-hari maupun dalam menghadapi keberagaman nilai dan budaya di lingkungan sekolah.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Meruya Utara 03 Pagi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap berkebhinekaan global. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap berkebhinekaan global dengan nilai koefisien korelasi sebesar 42% dengan kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 18% terhadap sikap berkebhinekaan global. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka

cenderung semakin baik pula sikap berkebhinekaan globalnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Jurnal :**

- Afriansyah, A. G. K., Cahyono, H., & Asmaroini, A. P. (2024). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 84–92. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Agustini, N. K., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Anasari, L., Baedowi, S., & Purnamasari, I. (2025). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP KEDISPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD N 01 KEBONDALEM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 317–325.
- Audia, F. A., Zakiah, L., & Utami, N. C. M. (2021). Lectora Inspire Learning Media Based on Character Education in Civics. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 549–556. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.35949>
- Coskun, K., Kalin, O. U., & Aydemir, A. (2021). Is Emotional Intelligence Correlated With Values Among

- Primary Schoolers? *SAGE Open*, 11(2).  
<https://doi.org/10.1177/21582440211020747>
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., & Anggraini, A. E. (2023). Realize Tolerant Students Through Strengthening the Profile of Pancasila Students with Global Diversity in Elementary Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 439–452.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2149>
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. ., & Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>
- Khilmiyah, A. (2021). Comparison of emotional and social intelligence assessment of students in state and private school during the pandemic. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2).  
<https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.42528>
- Maghfiroh, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 75–83.  
<https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37471>
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Ahkam*, 2(3), 651–659.  
<https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- Nufus, H. H., & Iska, Z. N. (2022). Hubungan Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas IV Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 161–170.  
<https://doi.org/10.15408/elementar.v1i2.22107>
- Nugraeni, D. W., Ngabiyanto, Wadiyo, & Raharjo, T. J. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. 09(04), 228–232.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sadiah, E., Yanti, P. G., & Tardini, W. (2024). Global Diversity Values in Indonesia: An Elementary School High-Grade Indonesian Language Textbook Analysis. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(3), 377–390.  
<https://doi.org/10.26822/iejee.2024.338>
- Sanjiwani, N. N. A., Sosiowati, I. G. A. G., & Matradewi, N. K. W. (2023). The Emotional Intelligence Analysis of the Main Character in Thao's You've Reached Sam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 577–585.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8412857>
-

- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian. (2025). *Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 6(1).
- Seha, M. N. (2024). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KIBU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK FASE C PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/119696/>
- Sekaba, E. A., Finali, Z., Fihrisi, F., & Proborini, C. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 3 Kelas I SD Labschool FKIP Universitas Jember*. 355–365.
- Subiyantoro, S., Fahrudin, D., & Amirulloh, S. B. (2023). Character Education Values of Pancasila Student Profiles in the Puppet Figure Wayang Arjuna: A Javanese Cultural Perspective. *ISVS E-Journal*, 10(6), 84–96.
- Syarida, S., Ramdan, M., Faturrahman, A., Nugraha, S. S., & Fauzi Giwangsa, S. (2024). *Correlation Study: The Relationship Between Emotional Intelligence and Social Attitude of Elementary School Students*. <https://doi.org/10.21107/Widyago gik/v12i2.28433>
- Talia, J., Rosyada, A., Pebriani, E., Lestari, A., & Annur, S. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global dalam Membentuk Keterampilan Citizenship Siswa SD/MI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.
- Vila, S., Gilar-Corbí, R., & Pozo-Rico, T. (2021). Effects of student training in social skills and emotional intelligence on the behaviour and coexistence of adolescents in the 21st century. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105498>